

## Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidrap

Putri Fidyah Majid<sup>1</sup>, Muh. Arif<sup>2</sup>, Hukma Ratu Purnama<sup>3\*</sup>

Email korespondensi : [hukmaratu.purnama@umi.ac.id](mailto:hukmaratu.purnama@umi.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Studi ini menggunakan metode regresi linear berganda, dengan data yang dianalisis melalui SPSS 25, mencakup analisis deskriptif, uji inferensial, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda, berdasarkan data dari tahun 2014 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal (X1) memiliki pengaruh, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan, yang berarti peningkatan PAD justru berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Secara keseluruhan, Belanja Modal dan PAD secara simultan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** *Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah serta mencerminkan kontribusi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi lokal agar mampu menjalankan pemerintahan yang efektif dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah.

Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, fasilitas umum, serta aset tetap lainnya yang memiliki dampak jangka panjang. Sebagai bagian dari belanja langsung, belanja modal berperan penting dalam membiayai kebutuhan investasi daerah. Melalui investasi ini, diharapkan tercipta efisiensi ekonomi, terbuka peluang lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas daerah.

Di Kabupaten Sidrap, alokasi belanja modal terus meningkat seiring dengan kebutuhan infrastruktur guna mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat sasaran, diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat semakin pesat.

Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu sumber utama pembiayaan bagi pemerintah daerah. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta pendapatan sah lainnya. PAD yang kuat mencerminkan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat. Dengan pendapatan yang memadai, pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk membiayai berbagai program yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, termasuk investasi di sektor-sektor produktif.

Dalam bukunya "Local Governance in Developing Countries", Anwar Shah (2006) menekankan bahwa pengelolaan PAD harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Ia juga menegaskan bahwa penguatan kapasitas fiskal daerah dapat meningkatkan kontribusi PAD terhadap pembangunan, memungkinkan daerah untuk lebih mandiri dalam mengelola kebijakan ekonomi dan sosialnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh langsung dari instansi terkait. Sumber data sekunder yang digunakan mencakup belanja modal daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Sidrap selama periode 2014–2023.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh data terkait belanja modal, PAD, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap dalam kurun waktu tertentu (5 atau 10 tahun terakhir). Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan beberapa uji statistik untuk memastikan keakuratan model regresi yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas, untuk memastikan bahwa variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel independen, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau ketergantungan antar residual (*error*) dalam model regresi.
4. Uji T dan Uji F, untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji signifikansi keseluruhan model regresi.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana belanja modal dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, Belanja Modal (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) merupakan variabel independen, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidrap (Y) berperan sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, digunakan metode Regresi Linear Berganda dengan perangkat lunak SPSS 25. Hasil uji regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	15,57	5,028	-	3,097	0,017
X1 (Belanja Modal)	-0,075	0,138	-0,151	-0,545	0,603
X2 (Pendapatan Asli Daerah)	-0,466	0,195	-0,661	-2,391	0,048

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15.570 - 0.075X_1 - 0.466X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 15.570 menunjukkan bahwa jika Belanja Modal (X1) dan PAD (X2) bernilai 0, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) tetap berada pada angka 15.570.

1. Koefisien Belanja Modal (X1) sebesar -0.075 menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0.603 (> 0.05).

2. Koefisien PAD (X2) sebesar -0.466 menunjukkan bahwa peningkatan PAD justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai signifikansi 0.048 (< 0.05) yang menunjukkan hubungan yang signifikan.

### Uji Parsial (Koefisien Determinasi – R<sup>2</sup>)

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,728	0,53	0,395	0,25404

Dari hasil Adjusted R-Square sebesar 0.395 (39.5%), dapat diartikan bahwa variabel bebas (X1 dan X2) hanya mampu menjelaskan 39.5% variasi dalam pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan 60.5% variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### Uji Simultan (Uji F-Test)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,509	2	0,254	3,943	0,071
Residual	0,452	7	0,065	-	-
Total	0,961	9	-	-	-

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.071 (> 0.05), yang berarti secara simultan Belanja Modal dan PAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai F-hitung sebesar 3.943, yang lebih kecil dari F-tabel 4.740, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan pertumbuhan ekonomi masih lemah.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi > 0.05, yang berarti residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antara variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 dan X2 < 10, serta nilai Tolerance > 0.1, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW Test), dengan hasil nilai DW sekitar 1.8 – 2.2, yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

#### Pembahasan

##### **Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.603 ( $> 0.05$ ), yang berarti pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil. Selain itu, perbandingan antara t-hitung (-0.545) dengan t-tabel (2.228) menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dengan kata lain, belanja modal yang dialokasikan pemerintah tidak secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Hal ini sejalan dengan penelitian Musgrave & Musgrave (1989) yang menyatakan bahwa pengeluaran belanja modal pemerintah sering kali lebih berfokus pada peningkatan infrastruktur tanpa memperhitungkan dampak jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Mankiw (2012) menekankan bahwa belanja modal hanya akan berdampak signifikan jika diiringi dengan kebijakan ekonomi yang mendukung peningkatan produktivitas daerah.

##### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap. Nilai signifikansi 0.048 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa PAD berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, yang ditunjukkan oleh t-hitung (-2.391) lebih kecil dari t-tabel (2.228).

Hasil ini mendukung penelitian Tiebout (1956) yang menyatakan bahwa peningkatan PAD sering kali berasal dari pajak dan retribusi yang dapat meningkatkan beban ekonomi masyarakat, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Shah (2006) dalam bukunya *Local Governance in Developing Countries* menekankan bahwa meskipun PAD dapat meningkatkan kapasitas fiskal daerah, jika pengelolannya tidak efisien, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa bersifat negatif.

Dengan kata lain, setiap kenaikan 1% dalam PAD justru berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena sumber utama PAD berasal dari masyarakat dan kegiatan ekonomi lokal itu sendiri, sehingga peningkatan PAD dapat mencerminkan beban ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat dan pelaku usaha, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah (Musgrave, 1989; Shah, 2006).

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, tidak dipengaruhi secara signifikan oleh belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran belanja modal belum mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi baru akan terdorong apabila belanja daerah diarahkan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa perubahan dalam penerimaan PAD dapat berdampak langsung pada perkembangan ekonomi Kabupaten Sidrap. Namun, ketika dilihat secara keseluruhan, belanja modal dan PAD tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih strategis dalam pengelolaan anggaran daerah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Pemerintah Kabupaten Sidrap perlu mengoptimalkan alokasi belanja modal dengan memperluas investasi pada infrastruktur dan program yang siap pakai guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih efektif. Selain itu, pengelolaan PAD harus dilakukan secara bijak, memastikan bahwa pendapatan daerah digunakan untuk sektor-sektor yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi daerah.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2007). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amsary, I. A. (2022). Analisis masalah terhadap manajemen alokasi dana.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Sumber pendapatan desa*. Retrieved from <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/7325> (Accessed November 2024).
- Baharuddin, D., Purnama, H. R., & Maknun, M. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pengeluaran pemerintah. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 81-90.
- Darwanis, D., & Saputra, R. (2014). Pengaruh belanja modal terhadap pendapatan asli daerah dan dampaknya pada kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 183-199.
- Fitri, N. A., Siring, B., Arif, M., & Purnama, H. R. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Gowa. *Center of Economic Students Journal*, 4(1), 48-53.
- Komariah, D., Yogiartoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 523-532.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Makawaehe, T. A., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, dan dana alokasi.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of economics* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public finance in theory and practice* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Shah, A. (2006). *Local governance in developing countries*. The World Bank.
- Tiebout, C. M. (1956). A pure theory of local expenditures. *Journal of Political Economy*, 64(5), 416-424.